

Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Menangkal Isu Internasional: LGBT Pada Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah

Fatmawati¹, Rizal Effendi Putra², Rinah³, Muhammad Irham⁴, Roza Andriani⁵

fatmawati@univrab.ac.id¹, rizal.effendi.putra@univrab.ac.id², rinah@univrab.ac.id³,
muhammad.irham@univrab.ac.id⁴, roza.andriani@univrab.ac.id

^{1,2,3,4,5}Universitas Abdurrah

Abstract: *Sabilul Jannah Mosque is a mosque located in Tirta Siak Village, Payung Sekaki District, Pekanbaru City, Riau Province. At the mosque, there is a group of mosque youth who still do not know clearly and detail about the dangers of international issues: LGBT and the application of Islamic values in an effort to prevent the dangers of LGBT. The purpose of the society service activities are first, to increase knowledge of the dangers of LGBT at the Sabilul Jannah Mosque Youth Association. Second, to increase insight into the urgency of application Islamic values in an effort to prevent the dangers of international issues: LGBT in Sabilul Jannah Mosque Youth Association. This service activity was carried out at Sabilul Jannah Mosque.*

Keywords: *Dangers of LGBT, Youth, Islamic values*

Pendahuluan

Dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional, fenomena LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender*) termasuk salah satu isu *soft politics* yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia (HAM). Hak Asasi Manusia atau yang juga dikenal dengan hak-hak dasar manusia merupakan hal yang sangat sensitif dan krusial untuk menjadi bahan perbincangan, apalagi jika dikaitkan dengan fenomena LGBT. Isu LGBT sebenarnya telah ada sejak zaman Nabi Luth, akan tetapi terus berkembang dan bahkan menjadi salah satu permasalahan global selama lebih dari satu dekade terakhir, Hal ini dikarenakan munculnya berbagai permasalahan sosial akibat meningkatnya bahaya LGBT. Beberapa masalah sosial yang muncul diantaranya stigma, diskriminasi, kriminalisasi terhadap komunitas LGBT, penyakit perilaku seks, merokok, pemakaian narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.

LGBT merupakan akronim dari kata Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender yang menunjukkan kepada bentuk-bentuk orientasi seksual yang terdapat pada manusia. Istilah ini

digunakan semenjak tahun 1990an dan menggantikan frasa “komunitas gay” karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang telah disebutkan. Singkatan ini dibuat dengan tujuan untuk menekankan keanekaragaman budaya yang berdasarkan identitas seksualitas dan gender. Istilah LGBT kadang-kadang digunakan untuk setiap individu yang tidak heteroseksual, bukan saja homoseksual, biseksual atau transgender (Michael D. Shankle, 2006).

Secara terminologis, LGBT mengacu pada komponen-komponen orientasi seksual yang tidak lazim dalam konteks sosial dan keagamaan. Lesbian adalah ketertarikan seksual seorang perempuan terhadap perempuan lainnya. Gay adalah ketertarikan seksual seorang lelaki pada lelaki lainnya. Biseksual adalah ketertarikan seksual seseorang baik terhadap sesama jenis maupun lawan jenis. (Noviyani, 2017).

Transgender adalah perubahan atau transformasi diri dari satu jenis kelamin ke jenis kelamin lainnya (awalnya lelaki kemudian mengubah dirinya menjadi perempuan atau sebaliknya) (Santoso, 2002).

Di negara-negara barat, fenomena LGBT sudah tidak lagi menjadi suatu fenomena yang dianggap tabu lagi. Tidak sedikit negara-negara yang ada di dunia memberikan legalitas terhadap eksistensi kelompok LGBT bahkan hingga ke jenjang pernikahan. Tidak hanya di negara Eropa seperti Belanda, Belgia, Spanyol, Swedia, Inggris, Wales, dan sebagainya, tindakan ini juga diizinkan di beberapa negara di Asia dan Amerika Latin (Farah Nabilla, 2022).

LGBT di Indonesia bukanlah hal yang baru. Kehadiran LGBT di Indonesia terus menunjukkan kehadirannya dengan berbagai alasan saat ini. Berbagai lembaga survei independen dalam dan luar negeri menyebutkan bahwa di Indonesia ada 3% kaum LGBT dari total penduduknya (Ginanjari, 2017). Persentase jumlah LGBT ini terus bertambah seiring dengan maraknya promosi atau iklan kaum LGBT di media sosial. Propaganda perekrutan oleh kaum LGBT telah menyentuh berbagai media sosial, bahkan kelompok LGBT juga sudah menjalar ke kampus, sekolah, dan tempat umum lainnya.

Di Kota Pekanbaru, isu LGBT menjadi perbincangan di kalangan masyarakat karena keberadaan kelompok LGBT yang sudah sangat memprihatinkan dengan jumlah lebih dari 3 ribu orang hingga saat ini (Fauziah, 2023). Merespon hal tersebut, pemerintah Kota Pekanbaru akan melakukan upaya persuasif melalui pelaksanaan edukasi, konseling, memetakan pola pendidikan di sekolah dan pendidikan kerohanian. Selain itu, Pemerintah

Kota Pekanbaru menghimbau warga Kota Pekanbaru untuk mewaspadaikan perilaku LGBT terutama kepada anak-anak dan sekelompok remaja yang menjadi sasaran utama dari perilaku LGBT.

Berdasarkan temuan perilaku LGBT di Pekanbaru yang semakin hari semakin meningkat, tim pengabdian bergerak untuk membantu pemerintah mencegah permasalahan LGBT dengan ikut melakukan edukasi tentang bahaya LGBT terutama kepada anak-anak dan remaja. Selain itu, dalam upaya pencegahan perilaku LGBT khususnya dalam kehidupan remaja, sangat diperlukan penanaman nilai-nilai Islam dalam upaya menangkalkan bahaya LGBT.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra terbagi atas 5 tahapan. Tahap 1 adalah tim pengabdian merencanakan kegiatan dengan menelaah informasi yang ada di Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Tahap 2 yaitu melakukan proses peninjauan dan identifikasi kondisi di lingkungan Masjid bersama Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah. Tahap 3 merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian ini yakni pelaksanaan program yang dirancang berdasarkan data dari hasil observasi melalui penyampaian materi atau sosialisasi terkait urgensi penanaman nilai-nilai Islam dalam upaya menangkalkan bahaya LGBT pada Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah, Pada tahap ini, juga diadakan sesi diskusi dengan para peserta. Tahap 4 adalah melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya pada tahap 5 yakni evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program pengabdian melalui pemberian pertanyaan yang disertai dengan *doorprize* terhadap materi yang telah disampaikan.

Berikut tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Agar Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah mengetahui bahaya LGBT sebagai isu internasional.
2. Agar Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah mengetahui nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam menangkalkan bahaya LGBT sebagai isu internasional.

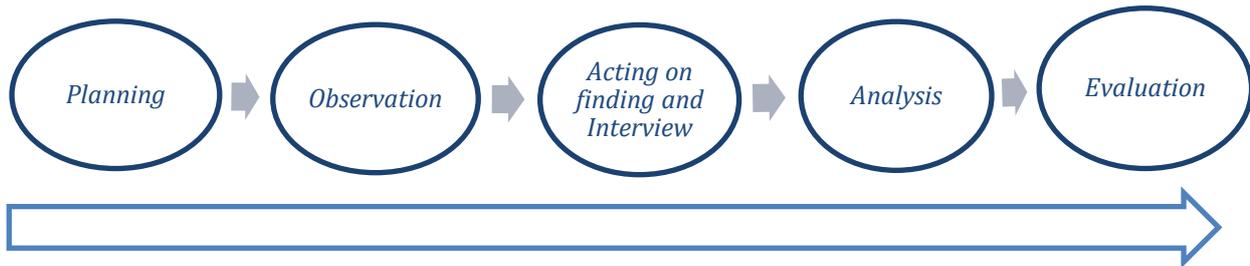
Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni:

1. Meningkatkan pengetahuan Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah tentang bahaya LGBT.

2. Meningkatkan wawasan mengenai urgensi penanaman nilai-nilai Islam dalam upaya menangkal bahaya LGBT pada Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah.

Adapun sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Remaja Masjid Sabilul Jannah, Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Metode pengabdian:



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian adalah para remaja yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah di Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dari hasil *pre-test* dalam bentuk wawancara yang dilaksanakan secara langsung pada remaja terlihat bahwa masih ada sebagian remaja yang belum mengetahui secara komprehensif mengenai LGBT sebagai isu internasional. Di samping itu juga para remaja juga belum memahami secara mendalam tentang bahaya LGBT dalam kehidupan dan belum mengetahui upaya pencegahan perilaku LGBT melalui penanaman nilai-nilai Islam.



Gambar 2. Wawancara Secara Langsung Sebelum Penyampaian Materi

Secara garis besar, hasil dan ketercapaian sasaran kegiatan pengabdian mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pengabdian
2. Ketercapaian materi yang telah direncanakan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pengabdian seperti yang direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 orang remaja di Masjid Sabilul Jannah di Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 20 orang remaja Masjid Sabilul Jannah dengan rentang usia 13-20 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil atau tercapai.



Gambar 3. Foto Bersama Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik secara keseluruhan. Pertemuan bersama dengan Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Materi kegiatan pengabdian disampaikan langsung oleh dua narasumber, dimana materi yang telah disampaikan adalah bahaya LGBT sebagai isu internasional dan urgensi penanaman nilai-nilai Islam dalam upaya menangkal bahaya isu internasional: LGBT.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Narasumber 2

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi secara umum sudah baik setelah materi pengabdian disampaikan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan

secara langsung dengan informan Yandra sebagai salah satu remaja Masjid Sabilul Jannah yaitu:

Kasus LGBT ini sudah lama terjadi sejak zaman dahulu yaitu pada zaman Nabi Luth Alaihissalam, dan kaum Nabi Luth semua di azab oleh Allah SWT. Hingga sampai saat ini, fenomena LGBT terus berkembang dan semakin meningkat. Ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan penyimpangan LGBT, diantaranya karena faktor lingkungan dimana LGBT dianggap sesuatu yang biasa atau umum atau bisa dikarenakan pengalaman buruk yaitu pengasuhan keluarga yang lebih dominan dari seorang ibu sehingga anak tidak memperoleh gambaran seorang tokoh laki-laki. Kemudian LGBT ini juga bisa disebabkan karena faktor psikologi yaitu genetik dan kelainan otak. Selain dampak kesehatan yang dirasakan oleh kelompok LGBT, dampak sosial juga dialami oleh pelaku LGBT. Sebenarnya banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku LGBT, terutama melalui penanaman nilai-nilai Islam, misalnya memperkuat iman dan akidah, menutup segala celah pornografi, pola asuh orang tua yang benar, diadakannya kajian seminar atau penyuluhan agama tentang LGBT, dan sebagainya (Wawancara, 9 Juni 2023).

Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah juga melakukan *sharing session* dengan kedua narasumber untuk mengetahui lebih mendalam tentang materi yang telah dipaparkan. Tim pengabdian juga memberikan *doorprize* pada remaja yang bisa menjawab pertanyaan dari narasumber. Adapun pertanyaan yang ditanyakan adalah pertama, apa saja dampak atau bahaya yang diakibatkan oleh para pelaku LGBT. Kedua, jelaskan tiga cara mencegah perilaku LGBT dalam Islam. Pada sesi tanya jawab tersebut, Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah terlihat sangat aktif dan dapat menjawab pertanyaan dari narasumber, sehingga dapat dikatakan bahwa para remaja sudah mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang topik pengabdian. Berdasarkan peningkatan pengetahuan yang didapatkan dari dapat kegiatan pengabdian ini, Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah dapat menyebarkan ilmu yang didupakannya tentang bahaya LGBT dan urgensi penanaman nilai-nilai Islam dalam upaya menangkal bahaya isu internasional: LGBT kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Sehingga masyarakat banyak yang mengetahui mengenai bahaya LGBT dan upaya pencegahannya melalui penerapan nilai-nilai Islam.



Gambar 6. Wawancara Secara Langsung Setelah Penyampaian Materi



Gambar 7. Penyerahan Doorprize

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pengabdian mengenai "Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Menangkal Bahaya Isu Internasional: LGBT Pada Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah" di Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari tiga komponen ketercapaian hasil kegiatan, komponen keberhasilan juga dilihat dari hasil wawancara secara langsung pada remaja dan pengamatan atas kepuasan para remaja yang hadir setelah mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan ini manfaat yang diperoleh oleh Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah adalah dapat mengetahui bahaya LGBT sebagai isu internasional dan memahami secara *detail* tentang urgensi penanaman nilai-nilai Islam dalam upaya menangkal bahaya LGBT.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada tim pengabdian Universitas Abdurrab yang telah bekerja keras dalam pelaksanaan pengabdian ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian yaitu Ikatan Remaja Masjid Sabilul Jannah Pekanbaru yang telah bersedia menjadi mitra kami dalam pengabdian ini. Mudah-mudahan kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Fauziah, J. (2023). *Waspada! Jumlah LGBT di Pekanbaru Capai 3 Ribu Orang*.
- Ginanjari, D. (2017). *Diprediksi Jumlah Gay Di Indonesia Mencapai Tiga Persen Penduduk*.
- Michael D. Shankle. (2006). *The Handbook of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Public Health: A Practitioner's Guide To Service*. Haworth Press.
- Nabilla, F. (2022). *31 Negara yang Melegalkan LGBT, Apakah Indonesia Termasuk?*
- Noviyani, D. (2017). Perilaku seksual berisiko infeksi menular seksual (IMS) pada kelompok lesbi di Kota Semarang. *JHE (Journal of Health Education)*, 2 (2), 122-129.
- Santoso, E. (2002). *Islam dan Konstruksi Seksualitas*. Pustaka Pelajar.

